

HUKUM CINTA KASIH YESUS DAN RELEVANSINYA BAGI KOMUNITAS UMAT

BASIS (*Analisis Eksegetis Atas Teks Markus 12:28-34*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH:

YOSEFINO RHITI REDA

611 21 062

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUKUM CINTA KASIH YESUS DAN RELEVANSINYA BAGI KOMUNITAS
UMAT BASIS (*Analisis Eksegetis Atas Teks Markus 12:28-34*)**

OLEH:

YOSEFINO RHITI REDA

NIM: 611 21 062

MENYETUJUI

Pembimbing I



Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib
NIDN: 0823095901

Pembimbing II



Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

MENGETAHUI

Kapital Ilmu Filsafat



Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik
Widya Mandira Kupang dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Pada Sabtu, 29 Maret 2025

Dewan Penguji:

1. Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN: 0813106502
2. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib
NIDN: 0823095901
3. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

.....
.....
.....

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat



.....

Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN: 0813106502



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefino Rhiti Reda
NIM : 61121062
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: "*Hukum Cinta Kasih Yesus Dan Relevansinya Bagi Komunitas Umat Basis (Analisis Eksegetis Atas Teks Markus 12:28-34)*", benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib)

NIDN: 0823095901

Kupang, 24 Mei 2025

Mahasiswa/i

(Yosefino Rhiti Reda)

NIM:61121062



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefino Rhiti Reda

NIM : 61121062

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: "*Hukum Cinta Kasih Yesus Dan Relevansinya Bagi Komunitas Umat Basis (Analisis Eksegetis Atas Teks Markus 12:28-34)*", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 24 Mei 2025

Yang Menyatakan,


C4AB8AMX283990777

(Yosefino Rhiti Reda)

KATA PENGANTAR

Kasih adalah ekspresi terdalam dari kepribadian seseorang dan merupakan bentuk hubungan pribadi yang paling akrab dan dekat. Intinya, kasih mencerminkan esensi terdalam dari kepribadian individu serta menciptakan ikatan yang paling intim dan erat dalam suatu hubungan, entah itu hubungan yang dibangun antara manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan sesamanya. Kasih juga pada esensinya merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar lebih daripada cinta, peduli atau empati dan melakukan tindakan yang baik demi kebahagiaan semua orang tanpa menuntut balasan. Dengan kata lain kasih tidak hanya tentang merasa peduli atau empati, tetapi juga melibatkan perasaan senang yang mendalam terhadap individu yang dicintainya itu. Markus 12:28-34 mengisahkan tentang tindakan Yesus yang mengajarkan tentang hukum cinta kasih yang merupakan inti dari ajaran-Nya. Hukum yang terutama adalah “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu”, dan “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”.

"Mengasihi Tuhan" berarti menyerahkan kehendak seutuhnya kepada Tuhan dan menaati-Nya. Seseorang yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati adalah orang yang selalu berusaha taat dan setia kepada Tuhan. Dalam istilah "mengasihi sesama manusia", penekanan kembali diberikan pada tindakan kasih, bukan perasaan. Mengasihi sesama manusia sebagaimana mengasihi diri sendiri berarti mengupayakan kebaikan dan manfaat bagi orang lain, seperti yang dilakukan secara alami saat mencari kebaikan dan manfaat untuk diri sendiri. Mengasihi sesama seharusnya tidak bergantung pada kriteria simpati, melainkan karena sesama adalah ciptaan Tuhan; mengasihi Tuhan juga berarti mengasihi ciptaan-Nya. Dengan mengasihi sesama manusia, seseorang menyerupai sifat Tuhan yang Pengasih itu.

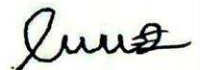
Peneliti adalah seorang calon imam Keuskupan Weetebula Sumba. Peneliti sangat terinspirasi dengan ajaran Yesus yang terdapat dalam Injil Markus 12:28-34. Oleh karena itu, peneliti menghadirkan tulisan ini dengan judul: ***“Hukum Cinta Kasih Yesus Dan Relevansinya Bagi Komunitas Umat Basis (Analisis Eksegetis Atas Teks Markus 12:28-34)”***. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti banyak mendapatkan pertolongan, bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga penulisan dan penelitian karya ilmiah ini dapat diselesaikan secara baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang patut dihargai secara khusus:

1. Allah Tritunggal Mahakudus, Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus yang menjadi inspirasi utama bagi peneliti serta menggerakkan peneliti untuk melakukan penelitian, membimbing peneliti dalam proses penelitian ini, serta pada akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan karya ilmiah/skripsi ini.
2. Bapak Uskup Weetebula, YM. Mgr. Dr. Edmundus Woga, CSsR yang telah memfasilitasi peneliti dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
4. Romo Praeses Seminari Tinggi St. Mikhael-Kupang, Rm. Drs. Theodorus Aloys Silab, Pr, L.Th, Romo Prefek Fratres Konvikt Keuskupan Weetebula, Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, dan semua pembina yang telah dengan setia mendampingi dan membina peneliti selama menjalani masa pembinaan di lembaga calon imam ini.

5. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga bagi masa depan peneliti.
6. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib., selaku dosen pembimbing I dan pembina yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. Rm. Siprianus Soleman Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib., selaku pembimbing II sekaligus pembina yang telah mengajar, membimbing, dan membina peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta: Bapak Donatus Do dan Mama Maria Goreti Mbuka; dan saudara/ri terkasih: Kakak Eduardus Erwin Meke Woka dan Maria Selmiani Vero Lewar yang sangat mencintai peneliti dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga. Juga kepada keluarga besar dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2021, secara khusus bagi teman-teman Frater Projo Seminari Tinggi St. Mikhael (terlebih khusus teman-teman Frater Keuskupan Weetebula) yang dalam kebersamaan telah mendoakan dan mendukung peneliti dengan caranya masing-masing.

Kupang, 29 Maret 2025

PENULIS



Yosefino Rhiti Reda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks	4
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Khususnya	7
1.5.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA	7
1.5.3 Bagi Peneliti Sendiri	7
1.6 Metode Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL MARKUS	10
2.1 Latar Belakang Dari Injil Markus	10
2.1.1 Konteks Sejarah	10

2.1.2 Konteks Budaya dan Sosial.....	10
2.2 Pengarang Injil Markus	11
2.3 Tempat dan Tahun Penulisan Injil Markus	13
2.3.1 Tempat Penulisan	13
2.3.2 Tahun Penulisan	13
2.4 Maksud dan Tujuan Penulisan Injil Markus	14
2.5 Sumber Dari Injil Markus	15
2.6 Ciri-Ciri Injil Markus	16
2.7 Garis Besar Injil Markus	17
2.8 Jenis Sastra Injil Markus	18
2.9 Tema-Tema Penting Injil Markus	19
2.9.1 Kerajaan Allah	19
2.9.2 Mesias	20
2.9.3 Rahasia Mesias.....	21
2.9.4 Mesias Yang Menderita	22
2.9.5 Anak Allah	23
2.10 Komunitas Umat Basis	23
BAB III ANALISIS EKSEGETIS TEKS MARKUS 12:28-34	26
3.1 Teks Markus 12:28-34 Dalam Tiga Bahasa.....	26
3.2 Pembatasan Teks	28
3.2.1 Teks Yang Mendahului Markus 12:28-34	28
3.2.2 Teks Yang Mengikuti Markus 12:28-34	30
3.3 Struktur Teks Markus 12:28-34	32

3.4 Analisis Kosa Kata Teks Markus 12:28-34	33
3.4.1 Ahli Taurat (<i>γραμματεὺς</i> , <i>grammateus</i> - Yunani).....	33
3.4.2 Orang Saduki.....	36
3.4.3 Israel	36
3.4.4 Tuhan.....	37
3.4.5 Allah	38
3.4.6 Kerajaan Allah	39
3.4.7 Guru.....	41
3.4.8 Yesus	42
3.4.9 Hukum.....	42
3.4.10 Kasih (<i>ἀγάπῳ</i> , <i>agapaō</i> - Yunani)	46
3.4.11 Hati, Jiwa, Akal Budi, dan Kekuatan (ayat 30)	48
3.4.12 Sesamamu Manusia (<i>πλησίον</i> , <i>plēsion</i> - Yunani).....	51
3.5 Analisis Ayat Teks Markus 12:28-34	52
3.5.1 Sikap Seorang Ahli Taurat (Mrk.12:28)	52
3.5.2 Yang Paling Utama/Terutama (Mrk.12:28-29).....	54
3.5.3 Tuhan Allah Kita, Tuhan Itu Esa (Mrk.12:29; 12:32)	56
3.5.4 Kasihilah Tuhan (Mrk.12:30).....	58
3.5.5 Kasihilah Sesamamu Manusia Seperti Dirimu Sendiri (Mrk.12:31)	60
3.5.6 Tidak Jauh Dari Kerajaan Allah (Mrk.12:34)	63
3.6 Analisis Teologis Teks Markus 12:28-34	64
3.7 Refleksi Pribadi.....	65
BAB IV MAKNA HUKUM CINTA KASIH YESUS	67

4.1 Kebaruan Ajaran Yesus Perihal Kasih	68
4.2 Prioritas Perintah Kasih	69
4.3 Implementasi Kasih Yesus Kepada Allah Bapa	69
4.3.1 Memiliki Hubungan dengan Bapa	69
4.3.2 Menggenapi Perintah Allah	70
4.4 Implementasi Kasih Yesus Kepada Sesama	70
4.4.1 Memberitakan Injil Kerajaan Allah	70
4.4.2 Mengajarkan Kasih Sebagai Hukum Yang Terutama	71
4.4.3 Melayani dan Merendahkan Diri Untuk Sesama	71
4.4.4 Memenuhi Kebutuhan Banyak Orang	71
4.5 Relevansi Hukum Kasih Yesus bagi Komunitas Umat Basis.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Relevansi	76
5.2.1 Relevansi Dari Kasih Yesus Kepada Allah Dalam KUB	77
5.2.2 Relevansi Dari Kasih Yesus Kepada Sesama Dalam KUB	80
DAFTAR PUSTAKA	82

ABSTRAKSI

Cinta kepada Allah dan sesama manusia merupakan hukum yang terbesar dalam ajaran Kristiani. Yesus sendiri mengajarkan bahwa hukum terbesar, yang menjadi landasan kehidupan Kristiani ialah, mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan, serta mengasihi sesama seperti diri sendiri. Bersumber dari Injil-Injil sinoptik, perintah cinta kasih yang diamanatkan oleh Yesus merupakan hukum yang pertama dan utama, juga inti dari spiritualitas Yesus yang harus diimplementasikan oleh setiap umat beriman Kristiani. Di tengah perkembangan dunia yang semakin kompleks dan dinamis, cinta kasih sering mengalami distorsi dan tantangan dalam penerapannya. Kurangnya pemahaman akan hukum cinta kasih menimbulkan tumbuhnya sikap orang-orang tertentu untuk dapat melakukan tindakan kekerasan dan ancaman terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Konflik dan perselisihan, kegagalan membantu orang lain (amal kasih), diskriminasi dan eksklusivisme, serta kurangnya empati dan pengertian merupakan masalah-masalah sosial yang terjadi saat ini.

Komunitas umat basis (KUB) atau komunitas basis Gerejawi (KBG) merupakan persekutuan umat beriman di dalam Gereja Katolik yang selalu dan senantiasa berusaha menumbuhkembangkan cara hidup kristiani yang menekankan pentingnya kebersamaan, kesatuan dan kerja sama, yang berbeda jauh dengan sikap hidup mementingkan diri sendiri (individualistis), dan tidak peduli dengan orang lain (egois). Permasalahan-permasalahan yang terjadi di komunitas umat basis secara tidak langsung mau menyatakan bahwa realitas yang ada, kontras dengan pengertian tentang KUB pada umumnya. Contoh permasalahan-permasalahan yang seringkali timbul di KUB, yang diakibatkan oleh minimnya pemahaman tentang perintah kasih yang diajarkan oleh Yesus ialah; konflik dan perselisihan, egoisme dan individualisme, kurangnya empati dan pengertian, kurangnya keharmonisan dan kesatuan, serta munculnya sikap

dan tindakan untuk menjelekkan dan menyusahkan orang lain. Dalam menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan sosial yang sering terjadi, ajaran cinta kasih yang diajarkan oleh Yesus dalam Markus 12:28-34 menjadi sangat relevan dan penting untuk dikaji dan dipahami secara mendalam.

Penelitian ini membahas hukum cinta kasih Yesus sebagaimana tertulis dalam Markus 12:28-34 dan relevansinya bagi komunitas umat basis (KUB). Melalui pendekatan eksegetis, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan implikasi ajaran Yesus mengenai kasih kepada Allah dan sesama dalam konteks komunitas iman yang hidup di tengah masyarakat. Dalam melakukan penyusunan dan penyelesaian tulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan berbagai macam sumber, seperti buku-buku, jurnal, Kitab Suci dan berusaha mencari data yang ada, berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Melalui penelitian kepustakaan, penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang bersifat historis kritis, seperti yang diajarkan oleh dosen pengampu mata kuliah Sejarah Deuteronomium, yaitu Rm. Mikhael Valens Boy. Hasil analisis menunjukkan bahwa hukum cinta kasih yang diajarkan Yesus menegaskan kesatuan antara kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama sebagai inti dari kehidupan beriman. Dalam konteks komunitas umat basis, ajaran ini menjadi pedoman utama dalam membangun relasi yang harmonis, memperkuat solidaritas, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan gerejawi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hukum cinta kasih Yesus memiliki relevansi yang kuat bagi komunitas umat basis, terutama dalam membentuk pola hidup yang berlandaskan kasih, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, penerapan ajaran ini di dalam kehidupan komunitas menjadi kunci dalam mewujudkan iman yang otentik dan transformatif.

Kata Kunci: *Cinta Kasih, KUB (komunitas umat basis), Markus 12:28-34, Yesus.*